**Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai (Studi Kasus Di Mi. Al Munir Gadungan**

**Puncu Kediri)**

**Imam Khowim**

**Abstract**

This research is motivated by the teacher's efforts in classroom management which is very necessary in the learning process, because the teacher's efforts in classroom management can create a conducive learning environment so that learning objectives are achieved effectively and efficiently. If the learning process is effective and efficient, it will increase students' interest in learning so that students understand more about the material presented and have an impact on increasing learning achievement. The focus of the research in writing this thesis is (1) How is the implementation of classroom management in cognitive learning achievement of students at MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri? (2) How is the implementation of classroom management in the affective learning achievement of students at MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri? (3) How is the implementation of classroom management in psychomotor learning achievement of students at MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri? This study uses a qualitative approach with descriptive research type, the research location is in MI. Al Munir Gadungan Puncu Kediri, the data source is obtained through 3 elements, namely primary data and secondary data, the data collection method uses observation, interviews and documentation. In analyzing the data using descriptive analysis techniques, while checking the validity of the data using extended observations or researcher participation, increased persistence or constancy of observers, and triangulation. The results of this study are: (1) in the learning process of fiqh teachers at MI. Al Munir Gadungan Puncu Kediri Teachers in improving the ability of students in learning, usually teachers use the evaluation stage, namely, written and oral evaluation. Not only by using evaluation, usually the teacher also holds presentations and daily tests. (2) the affective behavior carried out by the fiqh teacher is by forming the attitudes of students not only by focusing on a teacher, but also by parents having a will, because it is parents who understand their students. the formation of attitudes there must be motivation to learn. (3) psychomotor performed by MI teachers. Al Munir Gadungan Puncu Kediri is the learning process of a teacher in teaching students so that it is easy to understand the material, it is necessary to include examples around the environment and learning can be directed according to its objectives.

**Keywords:** *Classroom Management, PAI Learning*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya guru dalam pengelolaan kelas yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan upaya guru dalam pengelolaan kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jika proses pembelajaran efektif dan efisien akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa semakin faham mengenai materi yang disampaikan dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar. Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah (1) Bagaimana implementasi pengelolaan kelas dalam prestasi belajar segi kognitif siswa di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri? (2) Bagaimana implementasi pengelolaan kelas dalam prestasi belajar segi afektif siswa di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri? (3) Bagaimana implementasi pengelolaan kelas dalam prestasi belajar segi Psikomotorik siswa di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri?.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, lokasi penelitiannya di MI. Al Munir Gadungan Puncu Kediri, sumber datanya didapat melalui 3 unsur yaitu data primer dan data sekunder, metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan perpanjangan pengamatan atau keikutsertaan peneliti, peningkatan ketekunan atau keajegan pengamat, dan triangulasi.Hasil penelitian ini adalah: (1) dalam proses pembelajaran guru fikih di MI. Al Munir Gadungan Puncu Kediri Guru dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, biasanya guru menggunakan tahap evaluasi yaitu, evaluasi tertulis maupun lisan. Tidak hanya dengan mengunakan evaluasi biasanya guru juga mengadakan presentasi maupun ulangan harian. (2) afektif yang dilakukan oleh guru fikih adalah dengan pembentukan sikap peserta didik tidak difokuskan pada seorang guru saja melainkan orang tua juga punya kehendak, karena orang tualah yang mengerti peserta didiknya. pembentukan sikap harus ada motivasi belajar. (3) psikomotor yang dilakukan guru MI. Al Munir Gadungan Puncu Kediri adalah dengan proses pembelajaran seorang guru dalam mengajar peserta didik agar mudah untuk memahami materi perlu di sertakan dengan contoh-contoh yang ada di sekitar lingkungan dan pembelajaran bisa terarah sesuai dengan tujuannya

**Kata Kunci** : *Pengelolaan Kelas, Pembelajaran PAI*

**Pendahuluan**

Mengajar bukan hanya sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas. Tetapi lebih dari itu, seorang pengajar harus tahu bagaimana teknik dan strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir dan mengelola kelas. Kunci keberhasilan dalam mengajar adalah bilamana guru memiliki dan menguasai metode dan materi pembelajaran secara baik.[[1]](#footnote-1)

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dia dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru professional. Akan tetapi *feed back* dari siswa juga harus diperhatikan, apakah responnya positif ataukah negatif.[[2]](#footnote-2)

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.[[3]](#footnote-3) Dalam hal ini Syaiful Bahri menyatakan bahwa: Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standart atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.[[4]](#footnote-4)

Kegiatan mengelola kelas adalah salah satu ketrampilan penting yang harus di kuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Kelas perlu dikelola dengan baik karena kelas dalam proses belajar siswa adalah sebagai lingkungan yang memperlancar kegiatan belajar mereka, lingkungan belajar mereka di dalam kelas itu sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, maka guru dituntut mampu memaksimalkan penggunaan lingkungan belajar tersebut untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas, walaupun dalam pelaksanaannya guru akan mengalami hambatan-hambatan.

Maka dari itu, sudah seharusnya guru menciptakan pengelolaan kelas dengan baik agar proses pembelajaran bisa efektif dan efisien guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika proses pembelajaran efektif dan efisien akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa semakin faham mengenai materi yang disampaikan dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar.[[5]](#footnote-5)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, oleh karena itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul tentang Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri).

.

**Metode Penelitian**

Metodepenelitian yang digunakan untuk mengkaji Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri) adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono bahwa: metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Alasan pemilihan jenis penelitian tersebut, peneliti mempunyai beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[[6]](#footnote-6)

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data berasal dari :

1*. Data primer,* yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.[[7]](#footnote-7)

Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan para responden yaitu Kepala Madrasah, Guru, serta Siswa.

2. *Data sekunder,* yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI (Studi Kasus di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri).

Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.[[8]](#footnote-8) Gejala-gejala yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI (Studi Kasus di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri).

* + 1. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, baik didalam bentuk-bentuk kegiatan maupun hal-hal yang bersifat pembinaan.
		2. Wawancara (Interview), adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. [[9]](#footnote-9) Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri-ciri interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari (interviewer) dengan sumber informasi (interview) untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif.
		3. Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya

Analisa data juga merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan.[[10]](#footnote-10)

Karena studi kasus ini termasuk studi kasus deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau satu fenomena, maka analisis data yang dipergunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah disesuaikan dengan data yang ada.

Data kualitatif juga dapa diungkapkan dengan kalimat, maka digunakan tehnik analisis deskriptif. Karena analisis deskriptif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai

Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisis deskriptif, menurut Lexy J. Moleong analisa data deskriftif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar buku bukan dalam bentuk angka angka,hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.[[11]](#footnote-11)

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu : a) Derajat Kepercayaan, b) Keteralihan, c) Kebergantungan dan d) Kepastian.

Sesuai dengan penelitian ini studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI (Studi Kasus di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri). Penelitian ini memiliki sifat deskriptif kualitatif, yang menurut Suharsimi Arikunto bahwa penelitian seperti ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI (Studi Kasus di Mi Al Munir Gadungan Puncu Kediri). Maka, dalam menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan pemaparan data berupa kata-kata atau kalimat deskriptif, sehingga dengan cara tersebut dapat diperoleh kesimpulan melalui studi kasus.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[12]](#footnote-12)

**Hasil dan Pembahasan**

***Impelentasi Pengelolaan Kelas dalam Prestasi Belajar Segi Kognitif di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri***

Dalam proses pembelajaran seorang Guru dituntut untuk mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan secara maksimal. Hal ini terkait dengan pengelolaan kelas guru dalam meningkatkan Kognitif, afektif dan Psikomotorik peserta didik. Semakin menarik pengelolaan kelas yang digunakan akan semakin menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas. Hal ini akan berdampak pada minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berdampak positif pula dengan meningkatnya prestasi belajar mereka.

Penjelasan sejalan dengan pendapat Sukardi dalam bukunya “Evaluasi Pendidikan” yang menyebutkan bahwa Domain Kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak di dasarkan perkembangannya dari persepsi, intropeksi, atau memori siswa.[[13]](#footnote-13) Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah.[[14]](#footnote-14) Tujuan pembelajaran kognitif dikembangkan oleh Bloom dkk, dalam taxonomy Bloom tahun 1956. Tujuan Kognitif ini, di bedakan menjadi 6 tingkatan: *a) knowledge, b) comprehension, c) application, d) analysis, e) synthesis, f) evaluation*.[[15]](#footnote-15)

Kemudian dalam peningkatan kognitif siswa dalam pembelajaran di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Arif Abdul Wahab selaku guru Fikih yaitu dengan tahap evaluasi. evaluasi tertulis maupun secara lisan.[[16]](#footnote-16)

Berdasarkan data yang di dapat dari lokasi MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri dalam peningkatan kognitif dengan mengadakan tahap evaluasi dan presentasi. evaluasi tertulis maupun evaluasi lisan. Dalam proses pembelajaran fikih di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri guru kadang setelah selesai materi langsung mengadakan presentasi, agar dapat mengingat materi yang sudah diajarkan.

Tiga tingkatan tujuan kognitif yang pertama yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, dikatakan tujuan kognitif tingkat rendah, sedangkan tiga tingkatan berikutnya yaitu analisis, sintesis dan evaluasi dikatakan sebagai tujuan kognitif tingkat tinggi. Dikatakan tujuan tingkat rendah, oleh karena tujuan kognitif ini hanya sebatas kemampuan untuk mengingat, mengungkapkan apa yang diingatnya serta menerapkan sesuai dengan aturan- aturan tertentu yang sifatnya pasti; sedangkan tujuan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis dan mensintesis bukan saja hanya berupa kemampuan mengingat, akan tetapi di dalamnya termasuk kemampuan berkreasi dan kemampuan mencipta. Oleh karenanya, tujuan ini sifatnya lebih kompleks dari hanya sekadar mengingat.[[17]](#footnote-17)

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa tingkat hasil belajar kognitif yang dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran. Seorang guru harus sebisa mungkin menerapkannya agar tercapailah proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti pada proses pembelajaran fikih di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri.

***Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Prestasi Belajar dalam Segi Afektif di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri***

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri dalam pembelajaran fikih peningkatan afektif berupa nasehat-nasehat yang dilakukan dalam pertengahan materi pelajaran, misalnya menceritakan orang-orang yang sukses dalam hidupnya karena tirakatnya, rajin ibadahnya, dan motivasi belajar berupa memberikan contoh- contoh yang nyata dalam kehidupannya sehari-hari misalnya menceritakan tentang prestasi yang pernah di raih di madrasah, dengan begitu peserta didik termotivasi untuk belajar agar bisa meningkatkan prestasinya.

Menurut Sukardi dalam bukunya “Evaluasi Pendidikan” menyebutkan bahwa Domain Afektif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak di dasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangannya pendidikan afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi, telah berkembang lebih luas, yakni menyangkut moral, nilai-nilai, budaya, dan keagamaan.

Krathwohl membagi hasil belajar afektif membagi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

Kemudian berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu siswa yang di ajar oleh Ibu Istiqomah di MI Al Munir Bkung Puncu Kediri menyebutkan bahwa dalam kegiatan proses belajar pembelajran, guru Fikih selalu memperhatikan siswanya agar memahami materi yang elah di sampaikannya.[[18]](#footnote-18)

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa tingkat hasil belajar afektif yang dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran. Seorang guru harus sebisa mungkin menerapkannya agar tercapailah proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti pada proses pembelajaran fikih di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri.

Dalam pengembangan afektif dalam pembelajaran fikih guru fikih di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri sudah bisa mencapai tingkat yaitu mulai penerimaan hingga Internalisasi nilai atau karakterisasi. Yang mana itu disesuaikan dengan keadaan siswa.

***Implmentasi Pengelolaan Kelas dalam Prestasi Belajar Segi Psikomotorik di MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri***

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri dalam pembelajaran fikih peningkatan psikomotor yaitu dengan memberikan contoh langsung. Misalnya kalau materi Zakat: kita ajak langsung mempraktekkan, mengamalkan contoh yang ada di materi dan di amalkan dalam kehidupan nyata. Shodaqoh: ada teman yang orang tuanya meninggal peserta didik saya ajak untuk ta’ziyah. Tergantung pada materi.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan” menyatakan bahwa Perkataan psikomotorik berhubungan dengan kata *“motor, sensory-motor atau perceptual-motor.* Jadi, ranah psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya.[[19]](#footnote-19)

Dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan psikomotor siswa berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku guru MI Al Munir Gadungan Puncu Kediri yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang ada disekitar lingkungan. Misalnya guru

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus. Misalnya, penampilannya dalam menggunakan thermometer diukur mulai dari pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, pemahaman tentang alat dan pengguannya (aplikasi), kemudian baru cara menggunakannya dalam bentuk ketrampilan. Untuk pengukuran yang terakhir ini harus diperinci antara lain: cara memegang, cara meletakkan/menyelipkan ke dalam ketiak atau mulut, cara membaca angka, cara mengembalikan ke dalam tempatnya, dan sebagainya. Ini semua tergantung dari kehendak kita, asal tujuan pengukuran dapat tercapai.30

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa tingkat hasil belajar psikomotor yang dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran. Seorang guru harus sebisa mungkin menerapkannya agar tercapailah proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti pada proses pembelajaran fikih di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

**Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat di simpulkan bahwa:

*Pertama,* Dalam pembelajran peningkatan kognitif guru mengadakan tahap evaluasi dan presentasi. evaluasi tertulis maupun evaluasi lisan. Dalam proses pembelajaran guru kadang setelah selesai materi langsung mengadakan presentasi, agar dapat mengingat materi yang sudah diajarkan. Seorang guru harus sebisa mungkin meningkatkannya agar tercapailah proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti pada proses pembelajaran

*Kedua,* Dalam pembelajaran peningkatan afektif guru biasanya memberikan nasehat-nasehat yang dilakukan dalam pertengahan materi pelajaran (mengkombinasi antara pelajaran dengan bercerita), guru biasanya bercerita tentang fenomena yang ada, agar siswa termotivasi untuk belajar dan berpengaruh pada prestasi belajar, dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

*.Ketiga,* Dalam pembelajaran fikih peningkatan psikomotor yaitu dengan memberikan contoh langsung. Seperti kalau materinya Zakat: guru mengajak langsung mempraktekkan, mengamalkan contoh yang ada di materi dan di amalkan dalam kehidupan nyata. Dengan adanya contoh- contoh yang ada siswa dapat bersemangat dalam belajar.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002..

Ash-Shabuni, Syekh Muhammad Ali, *Ikhtisar Ulumul Qur;an Praktis,*Jakarta: Pustaka Bumi, 2001.

Ali Ahmad Riyadi, “Pengembangan Potensi Manusia Dalam Membangun Pendidikan Karakter Perspektif Tasawuf Indonesian, *Journal of Humanities and Social Sciences* (Online)Vol, I, No.39( November 2020), h, 138, https://ejournal.iai-tribakti.Ac.Id/Index.Php/IJHSS Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences.

B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran,*Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Dina Indriana, Mengenal Ragam Gaya Belajar Efektif, Yogyakarta, Cet. I,2011.

Fauziyah, Eva. UNNES. Perbedaan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII ditinjau dari partisipasi dalam kegiatan ekstrakulikuler di SMPN se-Kecamatan Gunung Pati Semarang tahun pelajaran 2016/2017

Hamdani , Strategi Belajar Mengajar ,Bandung,CV .Pustaka Setia,2011.

Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangakan Profesionalisme Guru. Cet. 6.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Indriana, Dina, Mengenal Ragam Gaya Belajar Efektif, Yogyakarta, Cet. I,2011.

Lailian Marita Rahman, “Konsep Belajar Menurut Islam, AL MURABBI *Jurnal Studi Kependidikan dan* *KeislamanVolume* 2, Nomor 2, (Januari 2016). https://scholar.google.com/citations?user=UO5FMUAAAAAJ&hl=id&oi=ao.

Musthafa, Aris, *Qur’an Hadis*, Sragen : Akik Pusaka, 2008.

Nata, Abudin, Ilmu Pendiddikan Islam .Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010.

Nuril Ullin Farida, Badrus,''Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Di MAN 4 Madiun'', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman IAI Tribakti Kediri*, Vol. IX. 1, (2019)

Ramayulis, MetodologiPendidikan Agama Islam. Kalam Mulia,Jakarta. November. 2010.

Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangakan Profesionalisme Guru. Cet. 6.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2009.

Sofwan Abbas M.F, Hamdan Maghribi,''Rapprochement Sebagai Pendekatan Sirkulatif Pada Penelitian Paradigma Pendidikan Multikultural'', *Jurnal Pendidikan* *Dan Studi Keislaman IAI Tribakti Kediri,*Vol. X. 1 (2020).

Wena, Made, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Jakarta :Bumi Aksara, 2010.

1. Ahmad Ali Riyadi, “Pengembangan Potensi Manusia Dalam Membangun Pendidikan Karakter Perspektif Tasawuf Indonesian, *Journal of Humanities and Social Sciences* (Online)Vol, I, No.39( November 2020), h, 138, https://ejournal.iai-tribakti.Ac.Id/Index.Php/IJHSS Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences.” [↑](#footnote-ref-1)
2. Ullin Nuril Farida, Badrus,''Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Di MAN 4 Madiun'', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman IAI Tribakti Kediri*, Vol. IX. 1, (2019), h. 27. [↑](#footnote-ref-2)
3. Marita Lailian Rahman, “Konsep Belajar Menurut Islam, AL MURABBI *Jurnal Studi Kependidikan dan* *KeislamanVolume* 2, Nomor 2, (Januari 2016),h, 231,(online), https://scholar.google.com/citations?user=UO5FMUAAAAAJ&hl=id&oi=ao. [↑](#footnote-ref-3)
4. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan- 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 194 [↑](#footnote-ref-4)
5. Abbas Sofwan M.F, Hamdan Maghribi,''Rapprochement Sebagai Pendekatan Sirkulatif Pada Penelitian Paradigma Pendidikan Multikultural'', *Jurnal Pendidikan* *Dan Studi Keislaman IAI Tribakti Kediri,*Vol. X. 1 (2020), h. 80.” [↑](#footnote-ref-5)
6. Lexy J. Moleong***.*** *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.103. [↑](#footnote-ref-6)
7. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 90 [↑](#footnote-ref-7)
8. Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), h.100. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nabawi, *Metode Penelitian…..*., h.113 [↑](#footnote-ref-9)
10. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h.103 [↑](#footnote-ref-10)
11. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h.105 [↑](#footnote-ref-11)
12. Moleong***.*** *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 54. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 75 [↑](#footnote-ref-13)
14. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009), hal. 125-126 [↑](#footnote-ref-14)
15. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, …* hal. 75 [↑](#footnote-ref-15)
16. Wawancara dengan Bapak Arif Abdul Wahab, Sabtu, 24 Maret 2021, di MI. Al Munir Gadungan Puncu Kediri [↑](#footnote-ref-16)
17. Wina. *Perencanaan dan Desain,* …h. 128 [↑](#footnote-ref-17)
18. Wawancara dengan siswa (Putri Azizah Maharani) di MI Al Munir Gadungan Puncu [↑](#footnote-ref-18)
19. Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua,* h. 45 [↑](#footnote-ref-19)